

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kudus

Pola kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang digunakan kepala madrasah untuk memimpin, menggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat di dayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah yang ada di MTs Negeri 1 Kudus dapat dikatakan baik. Karena semua kemampuan tersebut ada di sekolah ini.

Menurut Bapak Rakhmad Basuki selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala madrasah dapat dikatakan memiliki kepemimpinan yang baik, yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kepala madrasah yang menempatkan pekerjaan masing-masing guru sesuai kompetensinya, dengan demikian bawahan (anggota atau staf) yang sesuai dengan bidang keahliannya akan bekerja secara maksimal, nyaman, dan mencintai pekerjaannya, sehingga seluruh kemampuannya dikerahkan untuk mencapai kesuksesan maksimal, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kepala madrasah juga menerima semua masukan yang membangun guna pengembangan madrasah, guru bebas mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam sukses pembelajaran untuk kearah profesional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu upaya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah mengupayakan dengan meningkatkan kualifikasi guru, kompetensi guru, kinerja guru, kesejahteraan guru, pelatihan, dan mengadakan rapat evaluasi rutin setiap satu bulan sekali.¹

¹Hasil wawancara dengan Rakhmad Basuki selaku *Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus*, Tanggal 15 Maret 2016, pukul : 08. 30

Kepemimpinan kepala madrasah seperti yang di sampaikan oleh ibu Nur Hidayah juga sangat baik. Menurutnya kepala madrasah dapat berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada para guru untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selain itu kepala madrasah mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.² Dengan demikian kompetensi pedagogik guru di madrasah ini sangat mencerminkan kepemimpinan yang baik kepada lingkungan madrasah. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai perwujudan ukuran peningkatan kompetensi guru bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik yang terdapat dalam madrasah. Kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Pelaksanaan Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di lapangan.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus bahwa pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah ini cukup baik karena menggunakan cara memonitoring pelaksanaan kurikulum dengan adanya pendampingan dalam bentuk supervisi dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah pelaksanaan dan upaya penanggulangan. Disini guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.³ Kurikulum merupakan

²Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, Tanggal 16 Maret 2016, pukul: 09.30

³Hasil wawancara dengan Rakhmad Basuki, pelaksanaan kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Kudus menggunakan cara memonitoring pelaksanaan kurikulum dalam bentuk supervisi dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah pelaksanaan dan upaya penanggulangan

salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pada dasarnya kurikulum dirancang dan diimplementasikan dengan maksud sebagai pedoman dan arahan bagi guru untuk mengembangkan mengimplementasikannya, dan agar pendidik mampu melaksanakan peranan-peranannya dan juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah.

Kurikulum mengandung kesamaan yaitu dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dan akhirnya menguasai apa yang dipelajari sehingga tujuan dari proses pendidikan tercapai. Guru juga perlu punya keyakinan untuk dapat menyumbangkan sesuatu bagi kemajuan siswa lewat kurikulum apapun, setiap perubahan kurikulum merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Dengan adanya kurikulum maka diharapkan dunia pendidikan semakin bermutu dan berkarakter, selain itu dengan adanya kurikulum maka kegiatan pembelajaran menjadi terencana dan berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Dan perlu diadakan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus bahwa guru yang ada di sekolah ini, dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dibuktikan pada daftar guru MTs Negeri 1 Kudus, kompetensi pedagogik guru ini

menunjukkan bahwa guru selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sehingga keprofesionalan mengajar tampak dalam proses belajar.⁴ Menurut ibu Nur Hidayah selaku guru Akidah Akhlak juga mengatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat baik. Karena dalam proses pembelajaran di dalam kelas sudah benar-benar dirancang sebaik mungkin oleh guru untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal, selain itu guru sebelum melakukan pembelajaran juga merencanakan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum sehingga pembelajaran lebih terarah dengan baik sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.⁵ Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran guru didalam kelas sudah dilakukan secara optimal.

Kompetensi pedagogik guru juga sangat baik seperti yang di sampaikan oleh Nadinda Nafis. Menurutnya guru ketika mengajar sangat menyenangkan karena yang diajarkan tidak sepenuhnya materi sehingga tidak membuatnya jenuh dan memahamkan. Artinya ketika di dalam pembelajaran, guru mampu mengelola, berkomunikasi, menguasai materi pelajaran, berinteraksi baik dengan peserta didik, dan dapat menguasai kelas serta membimbing para siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.⁶ Dengan demikian kompetensi pedagogik guru di sekolah ini sudah bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi pedagogik guru sangat penting, karena guru adalah seorang tauladan sehingga apa yang peserta didik lihat dan dengar akan mudah ditiru. Kompetensi pedagogik guru penting diterapkan di sekolah dalam meningkatnya kualitas peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dan modal yang harus dimiliki oleh semua guru, sebagai seorang guru idealnya mampu

⁴Hasil wawancara dengan Rakhmad Basuki selaku *Waka Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus*, Tanggal 15 Maret 2016, pukul : 08. 30

⁵Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, sebelum melakukan pembelajaran merencanakan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum sehingga pembelajaran lebih terarah dengan baik

⁶Hasil wawancara dengan Nadinda Nafis, Peserta Didik kelas VIII H, pada tanggal 17 Maret 2016, pukul : 09.30 WIB, pada lampiran 4

mengetahui karakter dari peserta didik, artinya bisa mengajak peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas yang menyenangkan. Dengan mengerti kondisi peserta didik, seorang guru yang memiliki interaksi sosial yang baik maka akan menjadi panutan bagi peserta didik.

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal⁷. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS 16.0 (pada lampiran 8.a). Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka 0,200, 0,089 dan 0,153 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data untuk pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum, dan kompetensi pedagogik gurutersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

⁷Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.128

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear⁸.

Adapun hasil pengujian linearitas pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran 8.b). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (pola kepemimpinan kepala madrasah (X_1), pelaksanaan kurikulum(X_2)).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi variabel bebas, dan nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)⁹.

Hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum, atau

H_a :Terjadi multikolinearitas antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum.

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada SPSS 16.0 (lampiran 8.c).Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel pola kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan pelaksanaan kurikulum(X_2) adalah 0,988, sedangkan nilai VIF variabel pola kepemimpinan kepala

⁸*Ibid*, hlm. 56

⁹Masrukhin, *Buku Latihan SPSS "Aplikasi Statistik dan Deskriptif"*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123

madrrasah (X_1) dan pelaksanaan kurikulum (X_2) adalah 1,012. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujian autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif, atau
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan¹⁰.

Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 8.c). Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,904. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam d-statistik Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel (n) = 55, dan jumlah variabel independen 2, maka dari Durbin Watson (DW) di dapat batas bawah (dl) sebesar 1,490, dan nilai batas atas sebesar (du) 1,641¹¹ karena hasil pengujiannya adalah $du < d < 4 - du$ ($1,641 < 1,904 < 2,359$), maka dapat disimpulkan bahwa data

¹⁰*Ibid*, hlm. 125

¹¹ Junaidi, *Autokorelasi Durbin Watson*, 2013, <http://Junaidichaniago.wordpress.com>, dari sumber //http://www.stanford.edu. diakses pada tanggal 26 April 2016 jam 08.00 WIB.

penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk $\alpha = 5\%$. Sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas¹².

Hipotesis pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau

H_a : terjadi heterokedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 8.d). Dari grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 55 sampel yang dapat mewakili 64 populasi, yakni dari variabel pola kepemimpinan kepala madrasah sebanyak 25 butir soal, pelaksanaan kurikulum sebanyak 20 butir soal, dan kompetensi pedagogik guru 20

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm.139

butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data tentang Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 9.b),kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu pola kepemimpinan kepala madrasah (lihat pada lampiran 9.b).Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 yaitu pola kepemimpinan kepala madrasah dengan rumus sebagai berikut¹³:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{4316}{55} \\ &= 78,47 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 78\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_1 (pola kepemimpinan kepala madrasah)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X_1

¹³M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72-73

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 91

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 66

Diketahui :

H = 91

L = 66

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

= $91 - 66 + 1$ (bilangan konstan)

= $25 + 1 = 26$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai interval

$I = R/K$

$I = 26/4 = 6,5$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6,5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai Interval Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kudus

No	Interval	Kategori
1	85 – 91	Sangat Baik
2	78 – 84	Baik
3	73 – 79	Cukup
4	66 – 72	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹⁴:

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 25 \times 55 = 5500$$

(4= skor tertinggi, 25 = item instrumen, dan 55 = jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$4316 : 5500 = 0,7847 \text{ dibulatkan } 0,785 \%. \text{ (4316 = jumlah skor angket)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$5500 : 55 = 100$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,785 \times 100 = 78,5 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 78$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pola kepemimpinan kepala madrasah diperoleh angka sebesar 78, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 78 – 84.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kudus dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Pelaksanaan Kurikulum di MTs Negeri 01 Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 9.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu pelaksanaan kurikulum (lihat pada lampiran 9.b).

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 yaitu pelaksanaan kurikulum dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{3358}{55} \\ &= 61,0 \end{aligned}$$

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 246-247

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_2 (pelaksanaan kurikulum)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Keterangan :

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 72

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 50

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 72 - 50 + 1$ (bilangan konstan)

$= 22 + 1 = 23$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari Interval $I = R/K$

$I = 23/4 = 5,75$.

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai Interval Pelaksanaan Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus

No	Interval	Kategori
1	66 – 72	Sangat Baik
2	59 – 65	Baik
3	52 – 58	Cukup
4	45 – 51	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 55 = 4400$$

(4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 55 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3358 : 4400 = 0,763 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,76\% . (3358 = \text{jumlah skor angket})$$

Mencari rata-rata skor ideal

$$4400 : 55 = 80$$

3) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,763 \times 80 = 61,0 \rightarrow \text{dibulatkan } 61$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pelaksanaan kurikulum diperoleh angka sebesar 61, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 59 - 65.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus dalam kategori baik.

c. Analisis Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 9.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kompetensi pedagogik guru (lihat pada lampiran 9.b). Kemudian dihitung nilai mean dari kompetensi pedagogik guru (Y) dengan rumus sebagai berikut¹⁵:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3445}{55} \\ &= 62,6 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 63 \end{aligned}$$

¹⁵M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kompetensi pedagogik guru)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responde

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y, yaitu nilai 76

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y, yaitu nilai 52

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 76 - 52 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 24 + 1 = 25$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 25 / 4 = 6,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai Interval Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

No	Interval	Kategori
1	70 – 76	Sangat Baik
2	63 – 69	Baik
3	56 – 62	Cukup
4	49 – 55	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 55 = 4400$$

(4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 55 = jumlah responden).

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$3445 : 4400 = 0,783 \longrightarrow \text{dibulatkan } 0,78 \%$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$4400 : 55 = 80$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,783 \times 80 = 62,6 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 63$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kompetensi pedagogik guru diperoleh angka sebesar 63, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 63-69.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus dalam kategori “baik”.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “pelaksanaan pola kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kudus tergolong baik”.

- 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel pola kepemimpinan kepala madrasah = $4 \times 25 \times 55 = 5500$ (4= skor tertinggi, 25 : item instrumen, dan 55 = jumlah responden). Skor ideal = $4316:5500= 0,784$ (dibulatkan menjadi 0,78%).

Dengan rata-rata = $5500 : 55 = 100$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{4316}{55} \\ &= 78,47\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,784 \times 100 = 78,5$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada (lampiran 9.d) ditemukan simpangan baku pada variabel pola kepemimpinan kepala madrasah sebesar 5,206.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{78,47 - 78,5}{\frac{5,206}{7,42}} \\ &= \frac{-0,03}{0,702} \\ &= -0,03885 \text{ dibulatkan} \longrightarrow -0,039\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (kepemimpinan kepala madrasah) sebesar -0,03885 atau dibulatkan menjadi -0,039, sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,039 (lihat lampiran 9.d).

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel pelaksanaan kurikulum = $4 \times 20 \times 55 = 4400$

(4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 55 = jumlah responden).

Skor ideal = $3358 : 4400 = 0,76 \rightarrow$ dibulatkan 0,8 %.

Dengan rata-rata = $4400 : 55 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{3358}{55} \\ &= 61,05\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,76 \times 80 = 61,1 \rightarrow \text{dibulatkan } 61$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 (pada lampiran 9.e) ditemukan simpangan baku pada variabel pelaksanaan kurikulum sebesar 4,688

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{61,05 - 61,1}{\frac{4,688}{7,42}} \\ &= \frac{-0,05}{0,632} \\ &= -0,07191 \text{ dibulatkan } \longrightarrow -0,072\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (pelaksanaan kurikulum) sebesar -0,07191 atau dibulatkan -0,072, sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,072 (lihat lampiran 9.e).

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

$$\text{Skor ideal untuk variabel pelaksanaan kurikulum} = 4 \times 20 \times 55 = 4400$$

(4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 55 = jumlah responden).

$$\text{Skor yang diharapkan} = 3445 : 4400 = 0,78 \longrightarrow \text{dibulatkan } 0,8 \%$$

Dengan rata-rata skor ideal = $4400 : 55 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3445}{55} \\ &= 62,64\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,78 \times 80 = 62,6$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 (pada lampiran 9.f) ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi pedagogik guru sebesar = 4,531

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{62,64 - 62,6}{\frac{4,531}{7,42}} \\ &= \frac{0,04}{0,611} \\ &= 0,05953 \text{ dibulatkan} \longrightarrow 0,060\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,05953 atau dibulatkan menjadi 0,060 sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,060 (lihat lampiran 9.f).

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif pertama, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola kepemimpinan

kepala madrasa terhadap kompetensi pedagogik guru, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y)

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 9.c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 55 & (\sum X_1)^2 &= 340152 & \sum X_1 Y &= 270925 \\ \sum X_1 &= 4316 & (\sum Y)^2 &= 216891 & \sum X_1 X_2 &= 263657 \\ \sum Y &= 3445 \end{aligned}$$

c) Mencari persamaan regresi antara pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y (\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum xy)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\ &= \frac{3445 (340152) - (4316)(270925)}{55 (340152) - (4316)^2} \\ &= \frac{1171823640 - 1169312300}{18708360 - 18627856} \\ &= \frac{2511340}{80505} \\ &= 31,195 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1) (\sum y)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\ &= \frac{55 (270925) - (4316) (3445)}{55 (340152) - (4316)^2} \\ &= \frac{14900875 - 14868620}{18708360 - 18627856} \end{aligned}$$

$$= \frac{32255}{80504}$$

$$= 0,401$$

- d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$= 31,195 + 0,401 X_1$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 9g).

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

A = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

2) Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif kedua, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru

2) Membuat tabel penolong

Adapun tabel penolong untuk pelaksanaan kurikulum (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) bisa dilihat (di lampiran 9.c).

Dengan keterangan :

$$\begin{array}{ll} N & = 55 & (\sum X_2)^2 = 206208 \\ \sum X_2 Y & = 210789 & \sum Y = 3445 \\ (\sum Y)^2 & = 216891 & \sum X_1 X_2 = 270818 \end{array}$$

3) Mencari persamaan regresi antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan cara:

Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{3445 (206208) - (3358)(210789)}{55 (206208) - (3358)^2} \\ &= \frac{710386560 - 707829462}{11341440 - 11276164} \\ &= \frac{2557098}{65276} \\ &= 39,1736 \text{ dibulatkan menjadi } 39,174 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{55 (210789) - (3358)(3445)}{55(206208) - (3358)^2} \\ &= \frac{11593395 - 11568310}{11341440 - 11276164} \\ &= \frac{25085}{65276} \\ &= 0,3842 \text{ dibulatkan menjadi } 0,384 \end{aligned}$$

4) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX_2 \\ &= 39,174 + 0,384X_2 \end{aligned}$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 9h).

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

A = Harga \hat{Y} dan $x=0$ (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3) Pengaruh Penerapan Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Kurikulum Secara Simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif ketiga, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru, maka akan digunakan rumus regresi ganda dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru

b) Membuat tabel penolong

Adapun tabel penolong untuk pola kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan pelaksanaan kurikulum (X_2) secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru (Y bisa dilihat (di lampiran 9.c).

Dengan keterangan :

$$N = 55 \quad (\sum X_1)^2 = 340152 \quad \sum X_1 Y = 270925$$

$$\begin{aligned}\sum X_1 &= 4316 & (\sum X_2)^2 &= 206208 & \sum X_2 Y &= 210789 \\ \sum X_2 &= 3358 & (\sum Y)^2 &= 216891 \\ \sum Y &= 3445 & \sum X_1 X_2 &= 263657\end{aligned}$$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 340152 - \frac{(4316)^2}{55} \\ &= 340152 - \frac{(18627856)}{55} \\ &= 340152 - 338688,291 \\ &= 1463,709\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 206208 - \frac{(3358)^2}{55} \\ &= 206208 - \frac{(11276164)}{55} \\ &= 206208 - 205021,164 \\ &= 1186,836\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 263657 - \frac{(4316)(3358)}{55} \\ &= 263657 - \frac{(14493128)}{55} \\ &= 263657 - 263511,418 \\ &= 145,582\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 270925 - \frac{(4316)(3445)}{55} \\ &= 270925 - \frac{(14868620)}{55} \\ &= 270925 - 270338,545\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 586,455 \\
\sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
&= 210789 - \frac{(3358)(3445)}{55} \\
&= 210789 - \frac{(11568310)}{55} \\
&= 210789 - 210332,909 \\
&= 456,091
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= 216891 - \frac{(3445)^2}{55} \\
&= 216891 - \frac{(11868025)}{55} \\
&= 216891 - 215782,273 \\
&= 1108,727
\end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan¹⁶.

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
&= \frac{(586,455)(1186,836) - (456,091)(145,582)}{(1463,709)(1186,836) - (145,582)(145,582)} \\
&= \frac{696025,5802 - 66398,544}{1737183,175 - 21194,07} \\
&= \frac{629627,0364}{1715989,11} \\
&= 0,366917851 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,367
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
&= \frac{((1463,709)(456,091)) - ((145,582)(586,455))}{((1463,709)(1186,836)) - ((145,582)(145,582))} \\
&= \frac{667584,4099 - 85377,119}{1737183,175 - 21194,07}
\end{aligned}$$

¹⁶Masrukhin, *Op.cit*, hlm. 111-113

$$\begin{aligned}
&= \frac{582207,2909}{1715989,109} \\
&= 0,339283791 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,339 \\
a &= \frac{\Sigma y - b_1 (\Sigma x_1) - b_2 (\Sigma x_2)}{n} \\
&= \frac{3445 - 0,367(4316) - 0,339 (3358)}{55} \\
&= \frac{3445 - 1583,972 - 1138,362}{55} \\
&= \frac{722,666}{55} \\
&= 13,1293818 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 13,129
\end{aligned}$$

e) Membuat persamaan regresi secara simultan dengan rumus:¹⁷

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 13,129 + 0,367 X_1 + 0,339 X_2$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 9i).

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

A : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

4) Hubungan Penerapan Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi

¹⁷Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 548

pedagogik guru, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned}
 rx_{1y} &= \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{586,455}{\sqrt{(1463,709)(1108,727)}} \\
 &= \frac{586,455}{\sqrt{1622854,188}} \\
 &= \frac{586,455}{1273,913} \\
 &= 0,460356846 \text{ atau dibulatkan } 0,460
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana dan
Korelasi Ganda¹⁸

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,460 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 9j). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sedang, dalam interval 0,40-0,599 (lihat tabel 4.8). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 257.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kompetensi pedagogik guru) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 (pola kepemimpinan kepala madrasah) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,460)^2 \times 100\% = 0,212 = 21,2\%$$

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru.

Jadi penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap kompetensi pedagogik guru (dapat dilihat hasil SPSS 16.0 dilampiran 9j).

5) Hubungan Penerapan Pelaksanaan Kurikulum dengan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

a) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi

Menghitung nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{456,091}{\sqrt{(1186,836)(1108,727)}} \\ &= \frac{456,091}{\sqrt{1315877,12}} \\ &= \frac{456,091}{1147,117} \\ &= 0,39759763 \text{ atau dibulatkan } 0,398 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel 4.8. Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,398 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 9.j). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori rendah, dalam interval 0,20 – 0,399 (lihat tabel 4.14). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kurikulum mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kompetensi pedagogik guru) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 (pelaksanaan kurikulum) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,398)^2 \times 100\% = 0,158 = 15,8\%$$

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru.

Jadi penerapan pelaksanaan kurikulum memberikan kontribusi sebesar 15,8 % terhadap kompetensi pedagogik guru (dapat dilihat pada hasil SPSS 16.0 lampiran 9.j).

6) Hubungan Penerapan Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah, dan Pelaksanaan Kurikulum Secara Simultan dengan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Negeri 1 Kudus

- a) Mencari koefisien korelasi Ganda
- b) Untuk mencari koefisien korelasi ganda penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan

kurikulum secara simultan dengan kompetensi pedagogik guru dengan rumus sebagai berikut :

Diperoleh nilai korelasi sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} r_{x_1y} = 0,460 & r^2_{x_1y} = 0,460356846 \\ r_{x_2y} = 0,398 & r^2_{x_2y} = 0,158404 \\ r_{x_1x_2} = 0,110 & r^2_{x_1x_2} = 0,0122 \end{array}$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,46036 + 0,1584 - 2 \times 0,460 \times 0,398 \times 0,110}{1 - 0,0122}} \\ &= \sqrt{\frac{0,212 + 0,158084 - 0,040435}{1 - 0,0122}} \\ &= \sqrt{\frac{0,370 - 0,040435}{0,9878}} \\ &= \sqrt{\frac{0,330}{0,9878}} \\ &= \sqrt{0,333648} \\ &= 0,577623 \text{ dibulatkan menjadi } 0,578 \end{aligned}$$

Perhitungan korelasi ganda diperoleh nilai R adalah 0,578, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 (lampiran 9.k) diperoleh koefisien determinasi 0,334 untuk mencari korelasi ganda diperoleh dengan cara mencari akar dari 0,334. ($\sqrt{0,334} = 0,5776$) dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval 0,60- 0,799. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan

kurikulum secara simultan mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

c) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2} \\
 &= \frac{0,367 (586,455) + 0,339 (456,091)}{1108,727} \\
 &= \frac{215,1806416 + 154,74425}{1108,727} \\
 &= \frac{369,9248944}{1108,727} \\
 &= 0,334
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil SPSS 16.0 (pada lampiran 9.k) diperoleh nilai penerapan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 0,334. Dengan demikian penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan memberikan kontribusi sebesar 0,334 atau 33,4% terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,460$$

$$r_{x_2y} = 0,398$$

$$r_{x_1x_2} = 0,110$$

Langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi parsial yang pertama :

$$\begin{aligned}
 r_{y_{1.2}} &= \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_2y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,460357 - (0,397597 \times 0,110455)}{\sqrt{\{1 - 0,0122\}\{1 - 0,158084\}}} \\
 &= \frac{0,460357 - 0,043917}{\sqrt{\{0,9878\}\{0,841916\}}} \\
 &= \frac{0,41644}{\sqrt{0,831645}} \\
 &= \frac{0,41644}{0,911946} \\
 &= 0,45665 \text{ dibulatkan menjadi } 0,457
 \end{aligned}$$

Perhitungan korelasi parsial pertama antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru apabila pelaksanaan kurikulum dikendalikan adalah 0,457, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 (lampiran 10.d) diperoleh hasil sebesar 0,457 dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi parsial yang kedua dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{y_{2.1}} &= \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,397597 - (0,460357 \times 0,110455)}{\sqrt{\{1 - 0,0122\}\{1 - 0,211928\}}} \\
 &= \frac{0,397597 - 0,050849}{\sqrt{\{0,9878\}\{0,788072\}}} \\
 &= \frac{0,346749}{\sqrt{0,778457}} \\
 &= \frac{0,346749}{0,882302} \\
 &= 0,393005 \text{ dibulatkan menjadi } 0,393
 \end{aligned}$$

Perhitungan korelasi parsial yang kedua antara pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru

apabila pola kepemimpinan kepala madrasah dikendalikan adalah 0,393, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 (lampiran 10.d) diperoleh hasil sebesar 0,393 dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah(X_1)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pola kepemimpinan kepala madrasah(X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,039 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.d). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($55-1=54$) serta menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674¹⁹.

Perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,039 \leq 1,674$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

¹⁹Hasil perhitungan t_{tabel} oleh peneliti dengan menggunakan Ms.Exel, pada tanggal 17 Juni 2016 (pukul : 09.00)

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Pelaksanaan Kurikulum(X₂)

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang pelaksanaan kurikulum(X₂) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,072 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 9.e). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($55-1 = 54$) serta menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,072 \leq 1,674$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang kompetensi pedagogik guru (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,060 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 9.f). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($55-1= 54$) serta menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,060 \leq 1,674$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1), dan Pelaksanaan Kurikulum (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

1) Uji Regresi linear sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Negeri 1 Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,211928(55 - 1 - 1)}{1(0,788072)} \\ &= \frac{0,211928(53)}{0,788072} \\ &= \frac{11,23221}{0,788072} \end{aligned}$$

= 14,25277 dibulatkan menjadi 14,253

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 14,253 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 di lampiran 10.a) diperoleh koefisien determinasi 14,253, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 55 - 1 - 1 = 53$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,023$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($14,253 > 4,023$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus).

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap

kompetensi pedagogik guru, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus²⁰:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = \sum a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sa^2 &= \frac{\frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2)}{n \sum x^2} \\ &= \frac{\frac{1}{55-2} (1108,727 - ((0,401) (586,455)) (340152))}{(55)(1463,709)} \\ &= \frac{(0,0188679) (873,75645) (340152)}{80504} \\ &= \frac{(0,0188679) (297210003)}{80504} \\ &= \frac{5607736}{80504} \\ &= 69,657854 \\ S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\ &= \sqrt{69,657854} \\ &= 8,3461 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan Sa , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{a - A_0}{sa} \\ &= \frac{31,195 - 0}{8,3461} \end{aligned}$$

²⁰Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm. 305

$$= 3,737688 \longrightarrow \text{(dibulatkan menjadi 3,738)}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter a adalah sebesar 3,738. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,738 (lihat lampiran 9.g).

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,738 > 1,674$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b , dengan menggunakan rumus²¹:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai B_0 dan $s^2_{y/x}$. B_0 diperoleh angka 0, $b = \sum b$, dan rumus $s^2_{y/x}$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2_{y/x} &= \frac{1}{n-2}(\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{55-2}(1108,727 - ((0,401 \times 586,455))) \\ &= (0,018868) (873,75645) \\ &= 16,486 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan $s^2_{y/x}$, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2_{y/x}}{\sum x_i^2}}}$$

²¹*Ibid*, hlm. 308

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,401 - 0}{\sqrt{\frac{16,486}{1463,709}}} \\
&= \frac{0,401}{\sqrt{0,011}} \\
&= \frac{0,401}{0,106} \\
&= 3,7752847
\end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 3,775. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,775 (lihat lampiran 9.g).

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,775 > 1,674$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian hipotesis H_a menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru” diterima kebenarannya.

- 2) Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Negeri 1 Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
&= \frac{0,158084(55 - 1 - 1)}{1(0,841916)} \\
&= \frac{0,158084(53)}{1(0,158404)} \\
&= \frac{8,378439}{0,841916} \\
&= 9,95163 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 9,952
\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 9,952 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 10.b) diperoleh koefisien determinasi 9,952 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $N-M-1 = 55-1-1 = 53$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 3,968$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($9,952 > 4,023$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus).

Selain uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus²²:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = \sum a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

$$a = \sum a$$

$$A_0 = 0$$

$$\begin{aligned} Sa^2 &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2) \\ &= \frac{1}{55-2} (1108,727 - ((0,1931) (285,545)) (206208)) \\ &= \frac{(0,0188679) ((0,1931) - (285,545)) (206208)}{65276} \end{aligned}$$

²²Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1974, hlm.

$$\begin{aligned}
&= \frac{(0,0188679)(933,4555)(206208)}{65276} \\
&= \frac{(0,0188679)(192485991)}{65276} \\
&= \frac{3631811}{65276} \\
&= 55,637771 \\
S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
&= \sqrt{55,637771} \\
Sa &= 7,4591
\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan S_a , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{a - A_0}{s_a} \\
&= \frac{39,174 - 0}{7,4591} \\
&= 5,2518096 \text{ dibulatkan menjadi } 5,252
\end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan nilai t_{hitung} untuk parameter a adalah sebesar 5,252. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 (lampiran 10.b) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,252.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,252 > 1,674$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b , dengan menggunakan rumus²³:

²³*Ibid*, hlm. 308

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Sebelum menghitung uji t pada parameter b terlebih dahulu menghitung: $b = \sum b$, $B_0 = 0$, dan menghitung $s^2 y/x$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2 y/x &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{55-2} (1108,727 - (0,3393 \times 586,455)) \\ &= (0,01886679) (933,4555) \\ &= 17,61 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan $s^2 y/x$, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}} \\ &= \frac{0,384 - 0}{\sqrt{\frac{17,61}{1463,709}}} \\ &= \frac{0,384 - 0}{\sqrt{0,0148398}} \\ &= \frac{0,384}{0,122} \\ &= 3,1546205 \text{ dibulatkan menjadi } 3,155 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 3,155. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,155 (lihat lampiran 10.b). Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,155 > 1,674$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan

kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru” diterima kebenarannya.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) dan Pelaksanaan Kurikulum (X_2) Secara Simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara variabel pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,333648(55 - 2 - 1)}{2 (0,666)} \\
 &= \frac{0,333648(52)}{2 (0,666)} \\
 &= \frac{17,34971}{1,332704} \\
 &= 13,01843
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 13,018 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 (lampiran 10.c) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db= m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 55-2-1 =53, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,175$). Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} (13,018>3,175. Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Penghitungan parameter a dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebesar 1,012 terdapat pada (lampiran 10.c)

Cara menghitung parameter b_1 , dengan menggunakan rumus²⁴:

Diketahui :

$$\begin{aligned} S_y &= \frac{(1 - (R_{y_{x1x2}})^2) \sum y^2}{N - 3} \\ &= \frac{(1 - 0,334)(1108,727)}{55 - 3} \\ &= \frac{(0,666)(1108,727)}{52} \\ &= 14,20774 \text{ dibulatkan menjadi } 14,208 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{bm} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R_{y_{x1x2}}^2)}} \\ &= \sqrt{\frac{14,208}{(1463,709) (1 - 0,012)}} \\ &= \sqrt{\frac{14,208}{(1463,709) (0,988)}} \\ &= \sqrt{\frac{14,208}{(1445,851)}} \\ &= \sqrt{0,00983} \\ &= 0,099129 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,099 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} parameter b_1 dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

²⁴ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm.285

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,367}{0,099} \\
 &= 3,701419 \quad (\text{lihat di lampiran SPSS 9.i})
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung parameter b_2 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S_y &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x^2 m (1 - R_{x_1 x_2}^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,208}{1186,836 \times (1 - 0,011^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,208}{1186,836 \times (1 - 0,012)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,208}{1186,836 \times (0,988)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,208}{1172,357}} \\
 &= \sqrt{0,01212} \\
 &= 0,110086
 \end{aligned}$$

Jadi nilai :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_i}{S_{b_i}} \\
 &= \frac{0,339}{0,110} \\
 &= 3,081985 \quad (\text{lampiran 9.i})
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,082. Nilai ini ternyata lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,674. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah secara parsial berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁), dan Pelaksanaan Kurikulum (X₂) dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

- 1) Uji korelasi sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah (X₁) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs Negeri 1 Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,460\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,212}} \\
 &= \frac{0,460 \times 7,280}{\sqrt{0,788}} \\
 &= \frac{3,351}{0,888} \\
 &= 3,77528 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 3,775
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.j) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($55-2=53$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,775 > 1,674$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik gurudi MTs Negeri 1 Kudus.

- 2) Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum (X₂) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) di MTs

Negeri 1 Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,398\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,158}} \\
 &= \frac{0,398 \times 7,280}{\sqrt{0,842}} \\
 &= \frac{2,89}{0,918} \\
 &= 3,15462 \rightarrow \text{dibulatkan } 3,155
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut 3,155 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.j) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($55-2=53$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,155 > 1,674$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus”.

g. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) dan Pelaksanaan Kurikulum (X_2) Secara Simultan dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan dengan kompetensi pedagogik guru di MTs

Negeri 1 Kudus, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,334/2}{(1 - 0,334)/(55 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,167}{0,666/52} \\
 &= \frac{0,167}{0,0128} \\
 &= 13,01843 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 13,018
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 13,018 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.k) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan $(N-m-1)$ sebesar $= 55-2-1 = 52$, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,175$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($13,018 > 3,175$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum secara simultan dengan kompetensi pedagogik guru yang ditemukan adalah signifikan.

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,45665\sqrt{55-3}}{\sqrt{1-0,20853}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,45665 \times 7,2111}{\sqrt{0,79147}} \\
&= \frac{3,292953}{\sqrt{0,79147}} \\
&= \frac{3,292953}{0,889646} \\
&= 3,701419 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 3,701
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 3,701 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-2 = (55 - 2 = 53)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,701 > 1,674$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru apabila pelaksanaan kurikulum dikendalikan adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
&= \frac{0,393005\sqrt{55-3}}{\sqrt{1-0,154453}} \\
&= \frac{0,393005\sqrt{7,2111}}{\sqrt{0,845547}} \\
&= \frac{2,833998}{\sqrt{0,845547}} \\
&= \frac{2,833998}{0,919536} \\
&= 3,081985 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 3,082
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 3,082 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 10.d) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-2 = (55-2= 53)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,674. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,082 > 1,674$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan antara pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru apabila pola kepemimpinan kepala madrasah dikendalikan adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kurikulum, dan kompetensi pedagogik guru dalam kategori baik, masing-masing sebesar 78 (interval 78-84), 61 (interval 59-65), dan 63 (interval 63-69). Artinya, apabila pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum tersebut ditingkatkan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Kepala madrasah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif agar semua pihak / personel yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum bertindak satu arah, satu pemikiran, satu sikap dan satu keinginan, mencapai tujuan-tujuan sekolah secara tepat guna dan berdaya guna.
2. Penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} =$ misal nilai interval pola kepemimpinan kepala madrasah 6,5, $\hat{Y} = 31,195 + 0,401 X_1(6,5) = 33,801$. Artinya jika pola kepemimpinan kepala madrasah ditingkatkan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Maka sejauh mana kepala madrasah dapat mewujudkan peranan-peranannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,460. Jadi penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

3. Penerapan pelaksanaan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan persamaan regresi $\hat{Y} =$ misal nilai interval pelaksanaan kurikulum 5,75, $\hat{Y} = 39,174 + 0,384 x_2(5,75) = 41,382$. Artinya jika pelaksanaan kurikulum ditingkatkan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat. Pada dasarnya kurikulum dirancang dan diimplementasikan dengan maksud sebagai arahan bagi guru untuk mengembangkan mengimplementasikannya, dan agar pendidik mampu melaksanakan peranan-peranan itu. Kompetensi pedagogik dalam menerapkan kurikulum akan tampak pada kemampuan pendidik menyusun strategi sebagai ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,398. Jadi penerapan pelaksanaan kurikulum memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.
4. Penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah, dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 13,129 + 0,367 X_1 + 0,339 X_2$. Misal, $\hat{Y} = 13,129 + 0,367 (6,5) + 0,339 (5,75) = 17,464$. Artinya, apabila pola kepemimpinan kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum tersebut ditingkatkan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif agar semua pihak / personel yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum bertindak satu arah, satu pemikiran, satu sikap dan satu keinginan, mencapai tujuan-tujuan sekolah secara tepat guna dan berdaya guna. Komunikasi berlangsung dalam proses menyeluruh, dimana terdapat *input*, *proses* dan *output*. Yang menjadi *input* adalah pesan/warta yang disampaikan, sebagai *proses* adalah cara dan kegiatan penyampaian itu sendiri, yang selanjutnya terjadi perubahan tingkat pemahaman, sikap dan tindakan tertentu yang terjadi pada diri, kepada siapa pesan itu disampaikan yang selanjutnya dianggap sebagai *output* (keluaran). Sedangkan hubungan antara pola kepemimpinan kepala madrasah, dan pelaksanaan kurikulum secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru adalah positif dan signifikan sebesar 0,578. Jadi penerapan pola kepemimpinan kepala madrasah, dan pelaksanaan kurikulum secara simultan memberikan kontribusi sebesar 33,4% terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Kudus.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru apabila pelaksanaan kurikulum dikendalikan terjadi penurunan sebesar 0,457. Artinya terjadi hubungan yang positif dan cukup signifikan diantara keduanya. Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi pedagogik guru apabila pola kepemimpinan kepala madrasah dikendalikan terjadi penurunan sebesar 0,393. Artinya terjadi hubungan yang positif dan cukup signifikan di antara keduanya.